

**PENGARUH PENGGUNAAN AIR SUSU IBU (ASI) DAN *POVIDONE IODINE*
TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM
DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS MERAL
KABUPATEN KARIMUN**

¹Yuyun Tri Puspita, ²Prasida Yunita

¹youyoun.aj@gmail.com, ²ita.bidan88@univbatam.ac.id

^{1,2}Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

ABSTRACT

Perineal wound healing that is not good can increase the morbidity rate in postpartum mothers. The purpose of this study was to determine the effect of breastfeeding and Povidone Iodine on perineal wound healing in postpartum mothers who experienced second degree perineal rupture. This research was conducted in January – April 2022, a sample of 20 people who were taken using purposive sampling technique. The study used a quasi-experimental method. Data analysis used Mann Whitney test with 5%. The results showed that the average REEDA scale of perineal wound healing in the breastfeeding intervention group was 0.50, and the average perineal wound healing in the Povidone Iodine intervention group was 2.80. The results of the Mann Whitney test showed a p-value (Asymp. Sig 2 tailed) of 0.004, so the hypothesis was accepted, meaning that there was an effect of the use of breast milk and Povidone Iodine on perineal wound healing in postpartum mothers in the working area of the Tanjung Balai Public Health Center.

Keywords: Perineal Wound, Breast Milk, *Povidone Iodine*

PENDAHULUAN

Persalinan dapat mengakibatkan robekan perineum baik pada ibu yang baru pertama kali melahirkan maupun yang sudah pernah melahirkan sebelumnya dengan perineum yang kaku. Seringkali robekan perineum terjadi pada saat melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dapat terjadi secara spontan ataupun karena episiotomi untuk memperluas jalan lahir (Utami, 2017). Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara spontan maupun episiotomy.

Diseluruh dunia robekan pada perineum terjadi hamper 2,7 juta kasus pada ibu melahirkan. Angka ini masih akan terus meningkat hingga 6,3 juta di tahun 2024, jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Menurut Kemenkes RI (2019) berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa di Indonesia robekan perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan.

Robekan perineum sangat berhubungan dengan morbiditas pada masa nifas, dampak yang dapat terjadi apabila penyembuhan luka terhambat dapat menyebabkan ketidaknyaman

seperti rasa sulit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak masalah seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan postpartum. Komplikasi jangka Panjang yang juga dapat terjadi seperti *dyspareunia*, *inkontenensia urin*, *prolaps oragn anggul*, masalah psikososial dan infeksi (Admasari Y, 2017).

Luka perineum merupakan media yang baik bagi kuman untuk berkembang biak jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Lamanya waktu penyembuhan luka dan teknik perawatan yang tidak tepat dapat mengakibatkan infeksi postpartum (JNPK-KR, 2017). Perawatan luka perineum dapat dilakukan baik secara non farmakologis maupun secara farmakologis yaitu dengan menggunakan Air Susu Ibu dan *Povidone Iodine*.

ASI bisa digunakan untuk perawatan pada luka perineum karena mengandung molekul anti inflamasi yang disebut dengan *specialized pro-resolving mediators* (SPMs) sebagai zat bioaktif yang terkandung dalam ASI. Molekul bioaktifnya berfungsi untuk menyembuhkan luka terutama pemulihan cedera. Di dalam ASI secara epidemiologis dan klinik terdapat antibodi, anti inflamasi seperti vitamin A, B, E, enzim katalase, dan glutathione peroxide serta sangat kaya akan sel darah putih yang memiliki kemampuan untuk membunuh kuman secara langsung maupun tidak langsung (Admasari, 2017).

Povidone Iodine 10% mampu membunuh semua mikroorganisme penyebab infeksi yang secara

perlahan-lahan melepaskan iodium bila kontak dengan kulit/mukosa. Bila digunakan berulang kali akan berkumulasi didalam kulit yang mengakibatkan efek antiseptiknya dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama. *Povidone Iodine* 10% dapat digunakan untuk berbagai macam luka diantaranya yaitu luka abrasi, ulserasi, luka bedah, luka bakar, dan lain-lainnya. Efek samping yang dapat terjadi berupa iritasi, kulit terasa terbakar, dan perubahan warna kulit. Penggunaan Iodine dapat mengubah pigmentasi kulit menjadi merah gela, efek ini juga berkurang dengan adanya kombinasi dengan PVP (*Polyvinypylroiodine*) (Yufdel, dkk, 2015).

UPT Puskesmas Meral adalah Puskesmas yang berada di Pulau Karimun, Dari survey awal yang di dapat penulis bahwa ada 571 orang ibu bersalin normal yang mengalami rupture perineum derajat 2 dan 4,6 % diantaranya mengalami penyembuhan luka yang kurang baik sehingga menimbulkan rasa sakit dan tidak nyaman di daerah perineum. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Air Susu Ibu (ASI) dan *Povidone Iodine* Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Meral.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Air Susu Ibu (ASI) dan *Povidone Iodine* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimental*. Desain yang digunakan adalah eksperimen sederhana (*Posttest Only Control Group Design*). Pada desain ini, kelompok sampel diobservasi setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang telah diberikan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral dari bulan Februari – Maret 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang bersalin normal dan mengalami ruptur perineum derajat 2 di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral yang berjumlah 47 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 20 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu ibu nifas yang bersalin normal, mengalami ruptur perineum derajat 2, mendapatkan pengobatan antibiotik, serta kooperatif dan bisa diajak komunikasi. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu terjadi masalah/komplikasi selama intervensi.

ALAT DAN BAHAN



Sampel penelitian ini dibagi dalam 2 kelompok, kelompok pertama berjumlah 10 orang diberikan intervensi ASI 2x sehari selama 4 hari dengan cara mengompres luka perineum selama 5 menit dengan kassa steril yang sudah dbasahi dengan ASI sebanyak 5cc, kelompok ke 2 berjumlah 10 orang diberikan intervensi *Povidone Iodine* 2x sehari selama 4 hari dengan cara mengoleskan *Povidone iodine* pada luka perineum dengan menggunakan kassa steril, lalu dilakukan penilaian penyembuhan luka perineum pada hari ke 5 dengan skor REEDA.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer (observasi langsung ke responden) dan data sekunder (data rekam medis).

Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan skor REEDA.

Data di olah melalui langkah – langkah editing, coding, entri data, cleaning. Analisis data penelitian ini digunakan uji Mann Whitn

Tahapan Prosedur Penelitian

Alur penelitian penggunaan Air Susu Ibu (ASI)



Menyiapkan Air Susu Ibu dalam Botol Dot Setelah diperah



Menempatkan ASI ke wadah yang bersih



Proses memberikan intervensi



Kassa steril untuk dicelupkan ke wadah yang berisi ASI kemudian dioles ke luka perineum

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan ASI dan

Povidone Iodine terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum, hasil penelitian disajikan dalam tabel:

Tabel.1
Pengaruh Penggunaan Air Susu Ibu (ASI) dan *Povidone Iodine* Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada ibu Postpartum di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral

Kelompok	n	Mean	SD	Min	Max	Mean Rank	Mann Whitney -U	Nilai-p
ASI	10	0.50	0.850	0	2	6.85	13.500	.004
<i>Povidone Iodine</i>	10	2.80	1.932	0	6	14.15		

Pada Tabel.1 menunjukkan bahwa hasil rata-rata Skala REEDA penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi ASI adalah sebesar 0.50 (SD=0.850) dengan nilai minimum 0 nilai maksimal 2, dan rata-rata Skala REEDA penyembuhan luka perineum pada kelompok *Povidone Iodine* adalah sebesar 2.80 (SD=1.932) dengan nilai minimum 0 maximum 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skala REEDA penyembuhan luka pada kelompok ASI lebih kecil dari pada kelompok *Povidone Iodine*. Artinya ibu postpartum yang mendapatkan perawatan luka perineum dengan menggunakan ASI penyembuhan luka perineum nya lebih baik daripada yang mendapatkan perawatan luka perineum dengan menggunakan *Povidone Iodine*.

Pada tabel diatas juga dapat dilihat pengaruh rata-rata skala REEDA penyembuhan luka perineum setelah diberikan intervensi ASI dan *Povidone Iodine*. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney-U didapatkan *p-value* sebesar 0.004 dengan $\alpha = 0,05 (p < \alpha)$ sehingga Ha diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan ASI terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum, dan ada pengaruh penggunaan *Povidone Iodine* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral.

PEMBAHASAN

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Admasari Y (2017) dalam penelitiannya berjudul ASI sebagai alternatif untuk perawatan perineum

pasca persalinan, menunjukkan bahwa penggunaan ASI lebih efektif daripada penggunaan *Povidone Iodine* dalam perawatan luka perineum karena mengandung anti inflamasi, zat bioaktif dan faktor pertumbuhan yang dapat membantu penyembuhan luka dan pencegahan infeksi. Selain itu penggunaan ASI tidak berbahaya, gratis, tersedia dan steril untuk luka perineum. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa proses penyembuhan luka yang efektif dapat dilihat pada kelompok intervensi (perawatan luka perineum dengan ASI).

Luka perineum adalah luka karena adanya robekan jalan lahir pada perineum baik karena ruptur maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. Menurut Handayani (2014) penyembuhan luka perineum dikatakan membaik bila telah terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6 hari postpartum. Menurut Smelzer (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan perineum yaitu cara perawatan. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri sehingga dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka, tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Marmi dalam Munawarah, 2019).

ASI merupakan nutrisi bagi bayi yang baru saja dilahirkan seorang ibu. Namun daripada itu ASI ternyata bisa digunakan untuk perawatan luka perineum karena mengandung molekul anti inflamasi yang disebut dengan *Specialized Pro-resolving Mediators* (SPMs) sebagai zat bioaktif yang terkandung dalam ASI yang biomolekulnya dapat menyembuhkan infeksi, mengurangi peradangan, nyeri, dan menyembuhkan luka (Admasari, 2017). ASI secara epidemiologis dan klinik mengandung antibodi, anti inflamasi dan antioksidan seperti vitamin A, B, E, enzim katalase, dan glutathione peroxide, serta sangat kaya akan sel darah putih yang memiliki kemampuan untuk membunuh kuman secara langsung maupun tidak langsung (Arnadottir, 2016). Komposisi lain dalam ASI yang berperan dalam fase inflamasi adalah glikoprotein ASI berupa *Lactadherin*, setelah infeksi atau kerusakan, ambilan fagositik yang dimediasi *cadherin* dari sel-sel apoptosis dan merangsang kaskade pensinyalan yang menghasilkan pengurangan peradangan melalui blokade TLR4 dan sinyal NF- κ B. *Lactadherin* meningkat selama inflamasi dalam penyembuhan luka (Olivia, 2013).

Menurut Ginjala & Pakkanen, ASI adalah sumber kedua dari faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu TGF- α dan TGF- β (Transforming Growth Factors) dan IGF-1 dan IGF-2 (Insulin-like Growth Factors). TGF- α dan TGF- β berpengaruh dalam aktivitas sel yang berproliferasi dan perbaikan jaringan. Faktor-faktor ini berperan

sangat penting dalam proses penyembuhan luka (fase inflamasi dan fase proliferasi). Pada proses awal terbentuknya luka, keping darah mengeluarkan faktor pertumbuhan TGF- β yang merangsang sel inflamasi (makrofag). Setelah 2-3 hari, makrofag akan menstimulasi pembentukan kolagen dan makrofag, bersamaan dengan faktor angiogenesis yang mempercepat proses penyembuhan luka.

Nutrisi merupakan unsur utama dalam membantu perbaikan sel terutama kandungan vitamin A diperlukan untuk membantu proses epitelisasi atau penutupan luka dan sintesis kolagen. Vitamin B kompleks sebagai faktor yang metabolisme protein, karbohidrat, lemak, vitamin C sebagai fibroblast dan mencegah terjadinya infeksi serta membentuk kapiler-kapiler darah. Vitamin K membantu sintesis protombin dan berfungsi sebagai zat pembekuan darah, serta makanan yang mengandung protein yang berfungsi sebagai bahan utama dalam pembentukan sel jaringan yang rusak. Selain itu personal hygiene juga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka karena kebersihan ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu. Oleh karena itu peneliti juga memberikan edukasi kepada responden tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi yang kaya akan vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin K dan juga protein yang mempunyai peranan penting sebagai bahan utama dalam pembentukan sel jaringan yang rusak yang membantu percepatan proses penyembuhan luka

seperti telur, tempe tahu, kacang-kacangan, ikan dan lain-lain, peneliti juga memberikan edukasi kepada responden untuk tetap menjaga personal hygiene agar luka tetap bersih dan kering.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada 20 orang ibu postpartum yang mengalami rupture perineum derajat II yang diberikan intervensi ASI dan Povidone Iodine sebanyak 2x sehari selama 4 hari dan dilakukan penilaian hari ke 5. Didapatkan hasil rata – rata skala REEDA penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi ASI adalah sebesar 1.30 (SD=0.483), dan rata-rata skala REEDA penyembuhan luka perineum pada kelompok Povidone Iodine adalah sebesar 2.00 (SD=0.471). Berdasarkan hasil uji Mann Whitney-U didapatkan *p-value* sebesar 0,007 dengan $\alpha = 0,005$, sehingga dapat disimpulkan hipotesa diterima. Hipotesa diterima artinya ada pengaruh penggunaan ASI terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dan ada pengaruh penggunaan *Povidone Iodine* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral. Hal ini disebabkan karena ASI mengandung anti inflamasi yang disebut dengan *Specialized Pro-resolving Mediators* (SPMs) sebagai zat bioaktif yang terkandung dalam ASI yang biomolekulnya dapat menyembuhkan infeksi, mengurangi peradangan nyeri dan menyembuhkan luka. Sedangkan *Povidone Iodine* merupakan antiseptic yang bekerja dengan cara

merusak sel kuman dan membuat kuman menjadi tidak aktif

Menurut asumsi penulis tentang penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan ASI dan *Povidone Iodine* terhadap proses penyembuhan luka perineum, bahwa perawatan luka perineum dengan intervensi ASI lebih baik dan efektif dibandingkan perawatan luka perineum dengan intervensi *Povidone Iodine* karena ASI mengandung anti inflamasi yang dapat membantu penyembuhan luka, mengurangi rasa nyeri dan pencegahan infeksi. Selain itu ASI juga mudah didapat, tidak memerlukan biaya dan steril untuk digunakan merawat luka perineum.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah rata-rata skala REEDA penyembuhan luka perineum dengan menggunakan Air Susu Ibu (ASI) pada ibu postpartum adalah 0,50 artinya penyembuhan luka perineum yang diberikan intervensi ASI penilaiannya termasuk penyembuhan luka baik. Rata-rata skala REEDA penyembuhan luka perineum dengan menggunakan *Povidone Iodine* pada ibu postpartum adalah 2,80, artinya penyembuhan luka perineum yang diberikan *Povidone iodine* penilaiannya termasuk penyembuhan luka kurang baik dan ada pengaruh penggunaan ASI dan *Povidone iodine* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di dan ada pengaruh penggunaan ASI dan *Povidone Iodine* terhadap penyembuhan luka perineum pada

ibu postpartum di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral ($p\text{-value} = 0.004$).

SARAN

Disarankan pada bidan di UPT Puskesmas Meral agar menerapkan intervensi ASI menjadi salah satu penatalaksanaan perawatan luka perineum dan mensosialisasikan perawatan luka perineum dengan menggunakan ASI kepada rekan sejawat dan PMB jejaring UPT Puskesmas Meral. Disarankan bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengembangkan teori yang berhubungan dengan terapi perawatan luka perineum pada ibu postpartum yang sudah ada. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan kembali perawatan luka perineum dengan menguji variabel seperti efektivitas pemberian makanan yang berprotein tinggi seperti telur, ikan gabus dan lain-lain terhadap penyembuhan luka perineum atau peneliti selanjutnya mengkaji cara pencegahan rupture perineum seperti efektifitas pijat perineum dalam mengurangi resiko terjadinya rupture perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Suryanti, S. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Anjani, A. D., Sunesni, S. S., & Aulia, D. L. N. (2022). *Pengantar Praktik Kebidanan*. Cv Pena Persada
- Arnadottir H, orr Sk, Dalli J, Serhan CN. 2016. *Human Milk Propre*

- Mediators stimulate Resolution of acute infamation Mucosal Immunology*
- Aulia, D. L. N., Anjani, A. D., & Utami, R. (2022). Pemeriksaan Fisik Ibu Dan Bayi.
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Andi.
- Ekasari, D. J., Yunita, P., & Hafid, R. A. (2022). PENATALAKSANAAN VULVA HYGIENE DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 12(2).
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- JNPK-KR. 2017. *Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Depkes RI
- Kemendes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia/profilkesehatan-indonesia-2019.pdf
- Olivia, Ballard, Ardythe, L, Morrow (2013) *Human Milk Composition Nutrients and Bioactive Factors*. *Peditr Clin North*: 60: 49-74
- Pane, Mery Dame Cristy. 2020. *Povidone Iodine*. Diakses melalui web <https://www.alodokter.com/povidone-iodine>, tanggal 2 Februari 2022, pukul 15.45 WIB
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Sari, M. H. N., Mona, S., Handiana, C. M., Ulya, N. M., Suriati, I., Kartikasari, M. N. D., ... & Reffita, L. I. (2022). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Get Press.
- Silaban, Verawaty. 2021. *Pengaruh Penggunaan ASI Pada Perawatan Luka Perineum Terhadap Lama Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Dewi Sesnera Medan*. *Jurnal Ilmiah Panmed Vol.16 No.1 Januari-April 2021*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, I. N. S. (2022). EARLY MOBILIZATION BEHAVIOR OF MOTHER POST SECTION CAESAREA AT EMBUNG FATIMAH HOSPITAL, BATAM CITY
- Utami, N H, 2017. *Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Widuri Sleman*. Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Wijayanti, K & Rahayu Heni Setyowati Esti. 2017. *Wijayanti K et al. Int J Resmed Sci. 2017. Effectiveness of Binahong detoction water (Anredera Cordifolia (ten) steenis) for*

perineal wound healing at homedelivery aesy Magelang, Indonesia,

<http://dx.doi.org/10.18230/2320-6012.ijmrs20171827>

Yufdel, dkk. 2015. *Perbedaan Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Povidone Iodine dan Eusol Terhadap Penyembuhan Perineum Pada*

Pasien Postpartum di RS Fajar Medan tahun 2015. Vol 10 No.1 (2015): Jurnal Ilmiah PANNMED Periode Mei-Agustus 2015

Yuli Admasari, Betjo Santoso, dkk. 2017. *Breast Milk As An Alternative For Postpartum Perineal Care.* [Online]. Vol 5. No 3. Pp 238-245